

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

. Fenomena *Kodokushi* dimana Seseorang yang tinggal sendiri dan mati dalam keadaan sendirian, bahkan korbannya ditemukan mati setelah berhari-hari bahkan berbulan-bulan lamanya. Fenomena *Kodokushi* merupakan masalah sosial yang dihadapi negara Jepang, Hal ini bisa terjadi kepada siapa saja baik pria maupun wanita. Di bab ini peneliti akan membuat kesimpulan dari data dan analisis yang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, adapun hasil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penyebab meningkatnya kasus *Kodokushi* pada kaum lansia di masa pandemi COVID-19 2021-2022 disebabkan karena beberapa faktor. Faktor pertama karena Isolasi sosial yang ditetapkan pada awal masa pandemi, yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar masyarakat. Kaum lansia yang tinggal sendiri hanya bergantung pada diri sendiri untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Yang kedua karena kurangnya pemahaman mengakses layanan kesehatan digital, dimana kaum lansia tidak bisa menggunakan teknologi digital sehingga menghambat dalam mengakses layanan kesehatan digital. Kemudian karena faktor kesulitan ekonomi, kaum lansia hanya menggandalkan pendapatan dibawah minimum untuk menghidupi seluruh kebutuhan termasuk pengobatan saat sakit. Lansia yang telah pensiun juga hanya

mengandalkan hasil pensiun dan bantuan publik dari pemerintah. Penyebab yang terakhir karena perceraian paruh baya, hal ini mengakibatkan para lansia harus hidup sendiri dan tidak bisa mengurus rumah tangga sendiri setelah perceraian. Dari penyebab meningkatnya *Kodokushi* pada masa pandemi 2021-2022 ditemukan bahwa pria lansia lebih banyak menjadi korban *Kodokushi* dibandingkan dengan wanita lansia. Menurut laporan data yang sudah dipaparkan pada bab II dan bab IV ditemukan bahwa 80% korban *Kodokushi* adalah pria lansia dan 30% adalah wanita lansia.

2. Upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi fenomena *Kodokushi* ini. Upaya yang pertama adalah Pembentukan undang-undang pemberantasan kesepian dan isolasi, Undang-undang dibuat untuk mengatasi masalah sosial yang berkaitan dengan kesepian dan isolasi yang mengakibatkan *Kodokushi*. Upaya yang kedua yaitu Proyek Pengamatan Pencegahan Kematian Terisolasi Prefektur Tochigi (Tochimaruru Watching Net), proyek ini dibuat dengan bekerja sama dengan beberapa pihak untuk mengamati kehidupan para lansia agar terhindar dari *Kodokushi*. Yang ketiga dibentuknya menteri kesepian (孤独な大臣/kodokuna daijin), beberapa program kerjanya yaitu untuk mengatasi kesepian, isolasi, dan bunuh diri. Selanjutnya upaya terakhir yaitu Pembentukan kantor penanggulangan kesepian dan isolasi dengan tujuan mengatasi kesepian dan kerasingan selain itu juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kekurangan baik dalam teori maupun analisis, namun peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang Fenomena *Kodokushi* Lansia di Negara Jepang Pada Periode 2021-2022.

### 1. Untuk peneliti

Hal ini ditunjukkan kepada para sarjana yang tertarik untuk menganalisis Fenomena *Kodokushi* Kaum Lansia di Negara Jepang Pada Periode 2021-2022. Hal pertama yang perlu dipahami peneliti tentang analisis ini. Dalam penelitian ini terdapat data dan teori mengenai *Kodokushi*. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti Fenomena *Kodokushi* Kaum Lansia di Negara Jepang Pada Periode 2021-2022.

### 2. Kepada para pembaca

Pembaca tidak akan mengetahui arti dari setiap meningkatnya kasus *Kodokushi* pada tahun 2021-2022. Lebih lanjut, penelitian ini tidak mencakup semua kasus *kodokushi* dari awal muncul. Kemudian memahami setiap elemen berarti memahaminya secara hierarkis dan mudah untuk mengatakannya satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang berharga tentang karya sastra, khususnya tentang Fenomena *Kodokushi* Kaum Lansia di Negara Jepang Pada Periode 2021-2022.